

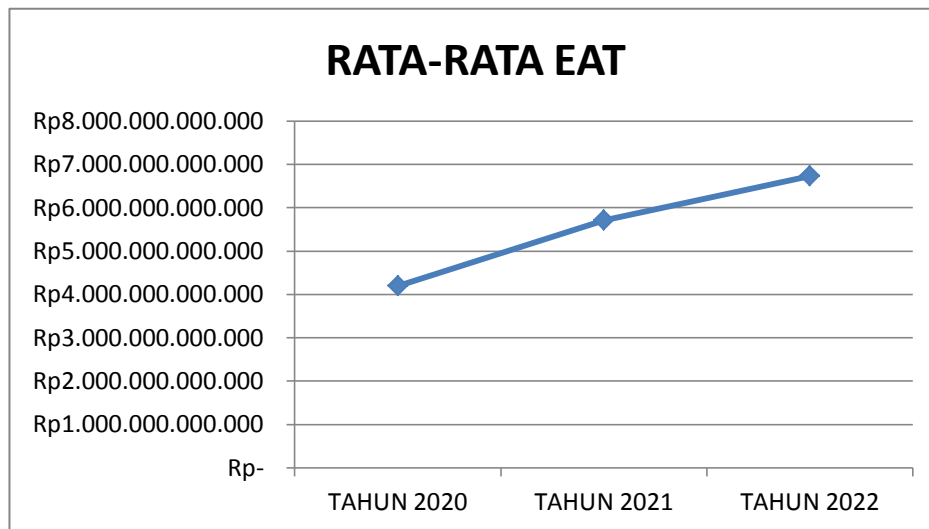
# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut, salah satu ukuran kinerja perusahaan adalah Kinerja Keuangan. Menurut Sucipto (2003) dalam Betary (2020) pengertian dari Kinerja Keuangan, yaitu penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan hal yang utama dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan. Laba tidak hanya sebagai ukuran suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban penyandang dana melainkan juga untuk menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Nursida Amanah 2018). Pengukuran kinerja perusahaan yang dipandang dari sisi keuangan menjadi suatu hal yang penting dalam menilai keberhasilan perusahaan, apakah telah berjalan sesuai target yang diharapkan atau tidak. Prinsip maksimalisasi laba yang ingin mencari keuntungan maksimal justru banyak dilanggar oleh perusahaan, seperti rendahnya manajemen lingkungan.

Menurut Elkington dalam Nursida Amanah (2018) merumuskan tiga aspek penting yang seharusnya menjadi pertanggungjawaban perusahaan. Tiga aspek tersebut dikenal sebagai *The Triple Bottom Line* (TBL), yaitu *Profit* (mencari keuntungan), *People* (pemberdayaan Masyarakat), dan *Planet* (pemeliharaan kelestarian alam/bumi). Oleh karena itu, diharapkan perusahaan tidak hanya fokus terhadap kinerja keuangan saja tetapi harus memperhatikan kondisi masyarakat serta lingkungan sekitar perusahaan. Kini penilaian dalam memperhatikan kondisi masyarakat serta lingkungan sekitar perusahaan disebut dengan *Environment Social Governance* (ESG), sehingga perusahaan tidak hanya melaporkan kinerja keuangan saja namun ada juga pengungkapan non keuangan yang menjadi indikator penting agar menciptakan reputasi baik untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Safriani dan Utomo 2020).

Berikut data kenaikan Rata-Rata Laba Bersih (EAT) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan masuk kedalam indeks IDXESGL dari tahun 2020 - tahun 2022.



Sumber: <https://www.idx.co.id/>, Data diolah 2023

### Gambar 1.1 Kinerja Keuangan

Berdasarkan data grafik pada gambar 1.1 terlihat Rata-Rata Laba Bersih (EAT) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan masuk kedalam indeks IDXESGL Tahun 2020 – Tahun 2022 mengalami kenaikan.

Kinerja Keuangan yang meningkat pada dasarnya merupakan hal yang positif dan diharapkan oleh banyak perusahaan. Namun, terkadang peningkatan kinerja keuangan juga dapat menyebabkan masalah atau tantangan tertentu. Masalah atau tantangan tertentu yang terjadi pada peningkatan kinerja keuangan yang sangat cepat dan tidak terkendali mengarah pada pemborosan atau pengeluaran yang tidak perlu, manajemen yang tidak hati-hati dalam pengeluaran dapat menghabiskan keuntungan yang seharusnya diinvestasikan kembali atau disimpan sebagai cadangan. Peningkatan kinerja keuangan yang terlalu besar dapat menyebabkan *overconfidence* (kepercayaan diri berlebihan) di antara manajemen dan pemangku kepentingan. Ini dapat mengakibatkan pengambilan risiko yang tidak sehat atau keputusan yang terlalu berani. Penting bagi manajemen perusahaan untuk selalu memantau dan menganalisis penyebab di balik peningkatan kinerja keuangan serta memastikan bahwa

peningkatan tersebut berkelanjutan dan sejalan dengan tujuan jangka panjang perusahaan. Dengan pengelolaan yang bijak, peningkatan kinerja keuangan dapat menjadi sumber daya yang kuat untuk pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan (Putri, Y. A., Sulbahri, R. A., & Kusuma 2023).

Penilaian kinerja perusahaan terhadap *Environment Social Governance* (ESG) sudah dilakukan oleh lembaga-lembaga pemeringkat di dunia, seperti Standard & Poor's, Bloomberg dan Fitch. Bursa-bursa saham di seluruh dunia juga memiliki indeks saham untuk emiten yang dinilai memiliki praktek ESG yang baik, seperti bursa saham amerika (NYSE), bursa saham Singapura (SGX) dan termasuk juga bursa saham Indonesia (IDX). Dalam penelitian ini, data risiko ESG yang dipakai, menggunakan data dari indeks IDXESGL yang merupakan data risiko ESG yang dikeluarkan oleh *Sustainalytics* yang bekerja sama dengan Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan panduan indeks IDX ESG, *Sustainalytics* merupakan lembaga penilai risiko ESG yang dipercaya oleh Bursa Efek Indonesia untuk memberikan nilai risiko ESG atas emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (Priandhana 2022).

*Environment Social Governance* (ESG) *Disclosure* merupakan pengukuran baru dalam perkembangan pengungkapan informasi sukarela oleh perusahaan, dimana awalnya adalah pelaporan CSR dalam laporan tahunan yang berdiri sendiri, pelaporan keberlanjutan, dan kemudian dilanjutkan dengan pelaporan terintegrasi. ESG merujuk pada tiga faktor sentral pengukuran dampak keberlanjutan dan etis yaitu *Environment*, *Social*, dan *Governance*, dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada bisnis atau perusahaan tertentu. Kriteria *environment* atau lingkungan mengukur kinerja perusahaan dengan cara ramah lingkungan mencakup dampak organisasi terhadap lingkungan fisik, termasuk perubahan iklim, penggunaan sumber daya alam, polusi dan limbah, serta efisiensi energi dan karbon. Kriteria *Social* atau sosial mengukur pengelolaan hubungan kerja perusahaan dengan para karyawan, pelanggan, pemasok, dan komunitas di mana perusahaan beroperasi. Kriteria *governance* atau tatakelola mengukur bagaimana perusahaan membangun kepemimpinan yang mampu

menjalankan prinsip tatakelola yang baik dan terlihat dalam struktur direksi dan dewan komisaris, sistem audit, pengendalian internal, dan perlindungan hak pemegang saham baik mayoritas maupun minoritas (Faisal *et al.*, 2018).

Awalnya, investor memiliki pandangan bahwa manfaat ESG tidak terlalu penting dan biayanya terlalu tinggi. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, terjadi tren di kalangan investor untuk mempertimbangkan faktor ESG dalam penilaian kinerja perusahaan. Banyak bukti empiris menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja ESG yang baik cenderung memiliki nilai yang tinggi. Ini berarti bahwa ESG memiliki hubungan positif dengan tingkat pengembalian investasi dan profitabilitas perusahaan. Safriani dan Utomo (2020) dan Yoo, S., & Managi (2022) menemukan bahwa faktor *environmental, social, governance* meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Adanya pengungkapan informasi keuangan maupun non-keuangan *Green Innovation* dapat memediasi antara hubungan kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) dengan kinerja keuangan. Beberapa tahun terakhir, *green innovation* telah menarik perhatian yang meningkat karena kontribusinya terhadap konservasi sumber daya, perlindungan lingkungan, dan penciptaan kinerja keuangan. *Green Innovation* adalah salah satu cara paling proaktif untuk mencapai manfaat pembangunan lingkungan. Menurut Buisson, B. dan Silberzahn (2010) dalam jurnal Chouaibi *et al.* (2022), menyatakan bahwa inovasi melampaui teknologi, *green innovation* menggabungkan perbaikan teknologi yang menghemat energi, mencegah polusi atau memungkinkan daur ulang limbah dan dapat mencakup desain produk hijau. Dengan demikian pesatnya perkembangan ekonomi, masalah lingkungan menjadi semakin menonjol.

*Green innovation* merupakan sebuah proses bagaimana perusahaan industri mempunyai perhatian terhadap lingkungan dalam pelaksanaan produksi, seperti melakukan penghematan energi, sumber daya, limbah, serta dampak ekologi yang dihasilkan (Chiou *et al.*, 2011; dalam Betary, 2020). Kegiatan *green innovation* merupakan kegiatan yang penting dilakukan perusahaan,

apabila upaya *green innovation* dijalankan, artinya perusahaan telah meminimalkan penggunaan energi. Jika energi yang digunakan sedikit, maka perusahaan berhasil menurunkan biaya- biaya operasional sehingga terjadi peningkatan laba serta peningkatan Kinerja Keuangan (Betary 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Chouaibi *et al.*, (2022), Zhou *et al.* (2023), Bibi *et al.* (2022), dan Khan *et al.* (2021) memiliki temuan bahwa terdapat pengaruh positif dari *Environmental Social Governance* terhadap Kinerja Keuangan melalui *Green Innovation* sebagai mediasi karena perusahaan yang menerapkan ESG menunjukkan intensitas *green innovation* tingkat tinggi dapat meningkatkan kinerja keuangan melalui kepemimpinan biaya dan diferensiasi produk, dan *green innovation* berkontribusi pada pengembangan bisnis yang berkelanjutan karena dapat berdampak positif pada kinerja keuangan, sosial, dan lingkungan perusahaan. Oleh karena itu, judul penelitian yang di ajukan peneliti adalah **“PENGARUH ENVIRONMENTAL SOCIAL GOVERNANCE (ESG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN KEKUATAN GREEN INNOVATION SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI DAN MASUK KEDALAM INDEKS IDXESGL PERIODE 2020-2022”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah praktik *Environment* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
2. Apakah praktik *Social* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
3. Apakah praktik *Governance* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
4. Apakah praktik *Environment* berpengaruh terhadap *Green Innovation*?
5. Apakah praktik *Social* berpengaruh terhadap *Green Innovation*?
6. Apakah praktik *Governance* berpengaruh terhadap *Green Innovation*?
7. Apakah praktik *Green Innovation* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
8. Apakah praktik *Environment* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan melalui *Green Innovation* sebagai variabel mediasi?
9. Apakah praktik *Social* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan melalui *Green Innovation* sebagai variabel mediasi?

10. Apakah praktik *Governance* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan melalui *Green Innovation* sebagai variabel mediasi?

### **1.3 Ruang Lingkup Penelitian**

1. Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan.

2. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan masuk kedalam indeks IDXESGL yang datanya tersedia dan dihasilkan dari Kerjasama Bursa Efek Indonesia dengan *Sustainalytics*.

3. Ruang Lingkup Tempat

Ruang Lingkup tempat dalam penelitian ini yaitu Bursa Efek Indonesia.

4. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2023 sampai dengan selesai. Periode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah periode 2020-2022.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pokok permasalahan diatas maka diambil tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji apakah ESG berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dengan *Green Innovation* sebagai variabel mediasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan masuk kedalam indeks IDXESGL tahun 2020-2022?

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis IIB Darmajaya.
- b. Untuk menganalisis pengaruh antara ESG terhadap Kinerja Keuangan dengan *Green Innovation* sebagai variabel mediasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan masuk kedalam indeks IDXESGL periode 2020-2022.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Meningkatkan wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai pengaruh ESG terhadap Kinerja Keuangan dengan *Green Innovation* sebagai variabel mediasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan masuk kedalam indeks IDXESGL tahun 2020-2022. Selain itu, peneliti juga dapat berlatih untuk berfikir kritis dalam menyelesaikan masalah.

### b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini memberikan pemahaman bagi manajer mengenai bagaimana mereka dapat mengelola ESG dan Kinerja Keuangan untuk membantu perusahaan dalam melakukan praktik *Green Innovation* yang sukses dimasa depan.

### c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi serta bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh ESG terhadap Kinerja Keuangan dengan *Green Innovation* sebagai variabel mediasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan masuk kedalam indeks IDXESGL tahun 2020-2022.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Secara penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab yang disertai dengan beberapa sub bab. Agar mendapat gambaran tentang apa yang tertulis, maka sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **Bab I Pendahuluan**

Dalam bab ini berisi pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah yang mendasari diadakannya penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### **Bab II Tinjauan Pustaka**

Dalam bab ini berisi tinjauan pustaka yang menjelaskan tentang landasan teori yang menjadi dasar dan bahan acuan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

### **Bab III Metode Penelitian**

Dalam bab ini berisi metode penelitian yang terdiri dari variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

#### **Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Dalam bab ini berisi hasil dan pembahasan yang menjelaskan deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasan.

#### **Bab V Kesimpulan Dan Saran**

Dalam bab ini berisi penutup, kesimpulan dari hasil analisis yang diperoleh dan saran berupa tindakan-tindakan yang sebaiknya dilakukan.

#### **Daftar Pustaka**

#### **Lampiran**